



Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)
bekerjasama dengan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan,
dengan bangga mempersembahkan

Sekat Labirin Gambar Gerak

Seri Diskusi Afternoon Tea #41

© Selasar Sunaryo Art Space, 2018 –
Seri Diskusi Afternoon Tea #41



18 Mei 2018
15.00 – 18.00 WIB

Bale Handap,
Selasar Sunaryo Art Space

Pembicara
Muhammad Akbar
Teddy Hendiawan
Yusuf Ismail

Moderator
Mardohar B.B. Simanjuntak

Dunia gambar gerak (moving image) bukanlah hal baru, dan obsesi manusia atas wujud visual semacam itu tak pernah habis. Sayangnya, film hiburan ringan seakan menjadi satu-satunya acuan bagi siapapun yang ingin membuka ruang diskusi. Dan kecenderungan semacam ini menelan pemirsa dalam tataran global serta menutup ruang diskusi alternatif. Film bioskop dan televisi kabel juga menyingkirkan aspek kebaruan film sebagai bagian dari kekayaan khasanah gambar gerak yang sarat pesan mendalam. Masalahnya, film hiburan bukan satu-satunya gambar yang bergerak. Dan film yang memberi penekanan pada kulit–bukan pada isi–pelan tapi pasti membunuh hakikat film itu sendiri. Semakin sarat sebuah film dengan ilusi komputasi-grafis, semakin kosong pesannya. Di sisi yang berlawanan, film sebagai karya seni kini menjadi bahasan eksklusif di antara sejumlah pemirsa dalam hitungan jari.

Dalam Afternoon Tea ke 41 kali ini, teoretikus Teddy Hendiawan akan membantu memetakan gelagat dunia gambar gerak kontemporer beserta dengan kompleksitas permasalahannya. Dari sisi praksis, dua seniman video, Muhammad Akbar dan Yusuf Ismail, akan memberikan tanggapan yang dapat memperkaya pemahaman tentang rangkaian imaji-imaji yang mengalir tanpa henti dalam hidup kita.

Teddy Hendiawan

Teddy Hendiawan saat ini berprofesi sebagai dosen di Universitas Telkom mengampu mata kuliah di antaranya Teori Film, Sinematografi, Studi Budaya dan Budaya Populer. Fokus penelitiannya saat ini ada di wilayah Film Studies. Sangat aktif di bidang seni dan desain baik sebagai pengajar dan juga seniman. Terlibat cukup intens sebagai anggota diskusi Badan Ekonomi Kreatif yang berhubungan dengan perfilman daerah, juri berbagai festival film di Jawa Barat, narasumber di berbagai forum perfilman kreatif yang diadakan oleh instansi negara dan beragam seminar kebudayaan yang berkaitan dengan film dan desain sejak 1999.

Muhammad Akbar

Muhammad Akbar (Bandung, 1984) lulus dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Aktif sebagai perupa video dan visual jockey, Akbar pun beberapa kali membuat film pendek eksperimental. Ia juga bekerja dalam bidang desain grafis dan motion graphic dengan nama Killafternoon. Ia juga kerap berkolaborasi dengan band dan musisi subkultur. Akbar adalah anggota sebuah grup musik noise rock A Stone A, kelompok performans Wayang Cyber, VideoLab dan Open Lab. Akbar sempat bekerja di iF Venue, sebuah ruang alternatif di Bandung.

Mardohar B.B. Simanjuntak

Lahir 1977, Mardohar B.B. Simanjuntak adalah dosen estetika di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung. Selain aktif mengajar dan meneliti di universitas, juga menjadi pegiat fotografi independen dan menjadi pembicara di forum seperti Seminar Estetik "Larut" yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia, moderator di berbagai forum kebudayaan, menulis buku tentang estetika, filsafat dan politik, dan turut pula berpartisipasi dalam pameran kelompok yang diadakan di Bandung.

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Christine Toelle
Program Manager
program@selasarsunaryo.com
0813 2000 9997